

Mengenalkan Masjid Ramah Lingkungan

■ Rahmat Fajar

Untuk merawat pohon dan taman tersebut, pihak masjid menghabiskan sekitar Rp 6 juta per bulan.

Minimnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan membangun bencana. Sanksi melalui penerapan hukum positif rupanya tidak berdampak banyak terhadap berkurangnya kerusakan lingkungan. Masjid pun digerakkan sebagai kiblat bagi pelestarian alam.

Masjid Raya Pondok Indah, Jakarta Selatan, menjadi satu dari masjid yang mendapat predikat masjid hijau. Masjid dengan luas 6.666 meter persegi itu tampak hijau rindang dan sejuk. Ratusan pohon berukuran besar maupun kecil membuat masjid makin nyaman.

Di area parkir masjid, pohon-pohon berukuran besar ditanami. Para jamaah beserta kendaraannya aman dari sengatan matahari. Masjid itu juga nyaman untuk dijadikan tempat bersantai. Di area tersebut pun terdapat kantin yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman. Di kiri masjid, tepatnya di pinggir jalan raya ditanami pohon-pohon pucuk. Daun-daun dari pohon tersebut cukup lebat dan hijau sehingga tampak segar dipandang mata.

Pepohonan itu ditanami mengitari area masjid. Sementara, pot-pot beraneka ragam ukuran ikut menghijaukan arena dalam masjid. Di selasar masjid terdapat puluhan jenis pohon yang diletakkan di pot kecil. Pohon-pohon tersebut ditata rapi dalam bentuk *vertical garden*. Penyiramannya dilakukan secara otomatis menggunakan selang yang sudah didesain.

Di samping *vertical garden*, terdapat taman yang berisi rumput, pohon zaitun, dan kurma. Taman itu ikut menambah keindahan masjid. Bagian Sekretariat dan Umum Masjid Raya Pondok Indah, menjelaskan, pohon-pohon ini ditanam untuk mendukung desain masjid. Dia menjelaskan, itu cara masjid untuk melestarikan lingkungan. Apalagi, masjid ini berada di kawasan ibu kota yang padat penduduk.

Masjid ini, kata Purwoto, terletak di lingkungan perumahan dan di pinggir jalan. Penataan pertamanan pun dinilai sangat penting agar masjid ini menjadi indah dan lebih sejuk. "Taman kita ini untuk kesejukan, penghijauan masjid baik di halaman depan, samping, seberang jalan maupun selasar," ujarnya ketika berbincang dengan *Republika* di Masjid Raya Pondok Indah, Jakarta, Rabu (13/2).

Purwoto mengungkapkan, ada banyak fungsi pohon yang ditanam di seluruh area masjid. Purwoto mencontohkan, fungsi utama pohon-pohon di pinggir jalan untuk menghalangi asap kendaraan dan kotoran debu masuk ke dalam masjid. Mengingat, ujar dia, beberapa ruang masjid masih ada yang terbuka.

Pohon-pohon di selasar masjid ditanam



untuk melindungi dari tampias hujan. Sementara itu, taman di masjid raya itu juga kaya dengan aneka ragam pohon. Taman itu dibuat untuk memperindah masjid.

Purwoto mengatakan, pohon-pohon tersebut berasal dari sumbangan pemerintah daerah dan masyarakat. Beberapa pohon lainnya merupakan hasil pilihan dari pengurus masjid. Perawatan pohon dan taman tersebut dikerjakan setiap hari oleh dua petugas. Untuk merawat pohon dan taman tersebut, pihak masjid menghabiskan sekitar Rp 6 juta per bulan. Tak hanya taman, pengelola masjid pun memperhatikan limpasan air hujan. Masjid ini memiliki sumur resapan untuk menampung air hujan.

Dia menambahkan, masjid dengan kapasitas 6.000 jamaah tersebut juga mempunyai program lain yang terkait dengan isu lingkungan, yakni lembaga komunitas serikat sampah untuk Pondok Indah (KISPI). Lembaga ini menampung barang-barang bekas mulai botol aqua, bekas elektronik, dan baju. Nantinya barang-barang tersebut disalurkan kepada yang membutuhkan.

Taman kita ini untuk kesejukan, penghijauan masjid baik di halaman depan, samping, seberang jalan maupun selasar.

Masjid Attaufiq, Pasar Senen, Jakarta Pusat, merupakan masjid percontohan lainnya dari *eco masjid*. Masjid yang terletak di kompleks Gelanggang Olahraga Remaja Senen ini dibangun satu tahun lalu. Masjid ini diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan.

Masjid berkapasitas 700 jamaah dan luas 1.200 meter persegi itu menjadi tempat

favorit bagi warga yang berada di sekitar stasiun maupun terminal Pasar Senen. Ketua DKM Masjid Attaufiq Zainuddin mengatakan, masjid ini menjadi salah satu percontohan program Eco Masjid. Karena itu, di masjid ini terdapat banyak pohon-pohon di dalam bentuk yang diletakkan di area masjid.

Sebuah taman juga dibangun di belakang masjid. Ke depan, satu taman akan dibangun kembali di area masjid. "Di belakang ada sumur resapan kalau hujan. Sumur resapannya ada satu," kata Zainuddin.

Menurut Zainuddin, pepohonan itu dibangun untuk penghijauan di tengah panasnya kota Jakarta. Selain itu, pohon berfungsi juga untuk penyerapan air. Pemeliharaan pun tak memerlukan waktu yang banyak karena hanya dilakukan penyiraman dan pemotongan.

Tak hanya itu, masjid ini juga memikirkan tentang pembuangan bekas air wudhu. Menurut dia, pembuangan dilakukan secara rapi melalui saluran yang sudah ada. Keberadaan tempat pembuangan sampah di sekitar masjid pun memudahkan DKM untuk membuang sampah. ■ ed: a syalaby ichsan